

Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian *Intern* dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan

Khadijah Darwin¹⁾

Email: khadijahdarwin@unismuh.ac.id

Nurul Fuada²⁾

Email: nurulfuada@unismuh.ac.id

Wahyuni³⁾

Email: wahyuni@unismuh.ac.id

¹²³Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Makassar

(Diterima: 4 Agustus 2020; direvisi: 9 Agustus 2020; dipublikasikan: 1 Oktober 2020)



©2020 –Bongaya Journal for Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This research aims to examine the effect of the quality of human resources, internal control systems and regional financial supervision on the value of financial statement information. Collecting data in this study using a questionnaire instrument. The population in this study amounted to 24 offices in the Makassar City Regional Peangkat Organization and a sample of 48 officials who were responsible for making financial reports. The method of analysis used is multiple linear regression with the help of the SPSS tool. The results of this study indicate that the quality of human resources, internal control systems and regional financial supervision have a positive and significant effect on the value of financial statement information.*

Keywords: *Quality of human resources, internal control system, regional financial supervision, value of financial report information.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi laporan keuangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 dinas pada Organisasi Peangkat Daerah Kota Makassar dan sampel sebanyak 48 aparatur yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah, nilai informasi laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan sektor publik merupakan format pos moneter yang disebabkan oleh transaksi yang dilakukan organisasi sektor publik. Publik memiliki hak atas informasi keuangan karena Laporan keuangan merupakan

komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas publik. (Amin, 2016). Informasi moneter akan berguna membantu para pemakai untuk merencanakan, mengendalikan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan

informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya.

Fenomena masih ditemukan beberapa penyebab tidak maksimalnya pelaporan keuangan pemerintah daerah dari hasil audit Badan pemeriksa Keuangan yaitu terdapat kelemahan Sistem pengendalian intern sebanyak 514 temuan pada tahun 2018 hanya turun sebesar sebanyak 511 temuan. Hal lain ditemukan pada ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sebanyak 1.078 temuan pada tahun 2018 meningkat menjadi 1.197 temuan pada tahun 2019. Pada ketidakhematan, ketidakefisienan dan ketidakefektifan sebanyak 2.405 temuan pada tahun 2018 turun menjadi 2.159 temuna pada tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan BPK

Nilai informasi laporan keuangan yang berkualitas tidak dapat terwujud jika tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya. Dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan memahami bidang Akuntansi Pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan agar nilai informasi laporan keuangan dapat dipahami oleh pemakai. Kompetensi SDM adalah kemampuan SDM untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh kualitas Sumber Daya Manusia terhadap nilai informasi laporan keuangan diantaranya telah dilakukan oleh (Primayana, Atmadja, & Darmawan, 2014) yang menunjukkan bahwa kualitas SDM memengaruhi keterandalan informasi laporan keuangan pemerintah daerah. (Andrianto & Rahmawati, 2018) dan (Yaqin & Jatmiko, 2018) menemukan

bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Sistem pengendalian intern juga sebagai faktor yang berperan menentukan nilai informasi laporan keuangan. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 menguraikan bahwa Sistem Pengendalian Intern yang dilaksanakan secara memadai dan optimal terus menerus oleh pimpinan organisasi dan seluruh pegawai, akan menciptakan kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian (Afrida, 2016) dan (Theroba, Morasa, & Rondonuwu, 2017) menemukan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Disisi lain, nilai informasi laporan keuangan juga memerlukan pengawasan keuangan daerah sebagai media yang dipandang relevan. Pengawasan pengelolaan keuangan menurut Keputusan Presiden Nomor 74 Tahun 2001 tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Pasal 1 Ayat (6) menyebutkan, bahwa pengawasan adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang akan menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai nilai informasi.

Aktivitas pengawasan yang berhadapan dengan penilaian berkala atau berkelanjutan dari mutu penampilan/prestasi pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian itu beroperasi seperti yang diharapkan dan mereka dimodifikasi sesuai dengan perubahan dalam kondisi-kondisi (Arens, 2003:412). Hasil penelitian (Rifandi, 2018) dan (Indrawati & Djasuli, 2016) menemukan bahwa pengawasan keuangan berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian (Nursewan, Kennedy, & Hanif, 2015) yang menggunakan variabel sistem pengendalian intern pemerintah dan pengawasan keuangan daerah sebagai variabel independen, sedangkan nilai informasi laporan keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel kapasitas SDM sebagai variabel pembeda dengan alasan sumber daya manusia yang kompeten sebagai kunci akan keberhasilan nilai informasi laporan keuangan yang

berkualitas. Penelitian ini mengambil sampel pada Dinas Kota Makassar.

Tinjauan Pustaka

Nilai Informasi Laporan Keuangan

Tujuan penyajian laporan keuangan dapat memberi manfaat jika informasi yang disajikan dapat digunakan oleh pemakai atau pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. (Indiasari & Nahartyo, 2008). Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi substansi laporan keuangan yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan. Lebih lanjut, (Wansyah, Darwanis, & Bakar, 2012) mengemukakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bukan hanya relevan saja tetapi harus dapat diandalkan sehingga jelas dan tidak menyesatkan pemakai, Keterandalan menjelaskan bagaimana suatu informasi memiliki kemampuan untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut tidak terdapat keraguan didalamnya atau valid. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, tepat waktu dimaksudkan bahwa informasi yang disajikan dengan tepat waktu maka akan berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Kualitas sumber daya manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia adalah kemampuan yang dimiliki oleh pegawai untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh pegawai negeri khususnya yang terkait dengan anggaran dan sub bagian akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang memberi gambaran seluruh informasi keuangan pemerintah daerah mulai dari perencanaan anggaran hingga informasi realisasi anggaran yang akan disajikan oleh Pemerintah daerah. (Firdaus & Fahlevi, 2015).

Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu. Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan, maka semakin baik untuk pengambilan keputusan. (Mardiasmo, 2020).

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian *intern* pemerintah merupakan suatu proses yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap perundang undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah yang terlihat dari nilai informasi laporan keuangan (Sholehah et al., 2018).

PP Nomor 60 tahun 2008 mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem pengendalian *intern* terkait dengan laporan keuangan merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan (Yusuf & Kanji, 2020). Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan pimpinan. (Landya Dewi & Saputra Rini, 2018).

Pengawasan Keuangan Daerah

Pengawasan yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan apa yang harus dilalui untuk menyelesaikannya. (Siswanto, 2013). Pengawasan keuangan daerah pada pemerintah diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengawasan keuangan daerah pemerintah juga menentukan nilai informasi laporan keuangan yang baik. Pengawasan keuangan daerah pemerintah terkait dengan laporan keuangan merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan.

Pengawasan merupakan upaya untuk mengenali penyimpangan atau hambatan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Bila ternyata kemudian ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan, diharapkan akan

dapat segera dideteksi atau diambil tindakan koreksi, sehingga informasi keuangan dapat segera digunakan oleh pemakai, dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah dapat berjalan secara maksimal. Pengawasan keuangan daerah pemerintah juga menentukan nilai informasi laporan keuangan yang baik.

HIPOTESIS

- H1 = Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan.
H2 = Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan.
H3 = Pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengawasan keuangan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen yaitu kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengawasan keuangan serta satu variabel dependen yaitu nilai informasi laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner dan data sekunder yaitu diperoleh dari berbagai sumber informasi yaitu web, majalah, buku, dan jurnal penelitian terdahulu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran pemerintah Kota Makassar. Sampel penelitian ini adalah 24 Dinas di Kota Makassar. Responden dalam penelitian ini adalah kepala penatausahaan dan staf akuntansi. Alasan pemilihan responden adalah karena kepala penatausahaan dan staf akuntansi bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan dan juga bagian tersebut merupakan elemen penting dalam

menghasilkan laporan keuangan pemerintah, karena terlibat langsung dan sangat memahami kegiatan akuntansi. Sehingga total sampel adalah 48 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada aparatur di Dinas Kota Makassar. Selanjutnya jawaban dari setiap instrument yang berhasil dikumpulkan melalui proses tabulasi menggunakan skala *likert*.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program SPSS. Model Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Informasi Laporan Keuangan

X1 : Kualitas Sumber Daya Manusia

X2 : Sistem Pengendalian Intern.

X3 : Pengawasan Keuangan Daerah

A : Konstanta.

β : Koefisien Regresi.

e : Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas maka digunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk melihat model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) apakah mempunyai kontribusi atau tidak.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagaimana tersaji pada gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

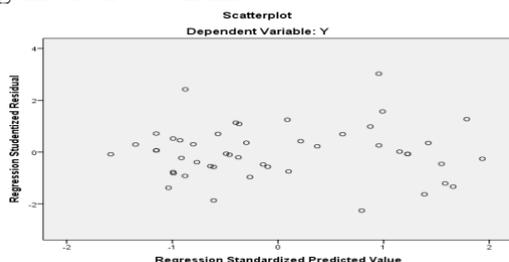
Coefficients ^a		Collinearity Statistics		Keterangan
Model	(Constant)	Tolerance	VIF	
1				
	Kualitas Sumber Daya Manusia Sistem Pengendalian Intern Pengawasan Keuangan Daerah	.781 .804 .969	1.280 1.244 1.032	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS, 2020

Hasil uji multikolinieritas yang pada tampilan tabel 1 terlihat bahwa pengaruh kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengawasan keuangan daerah memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 dan menunjukkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan melihat penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *scatterplot* yang ditampilkan pada gambar 2 menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola

yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Nilai Informasi Laporan keuangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian Intern dan pengawasan keuangan daerah.

Hasil Uji Hipotesis

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.582	.553	.17402

a. Predictors: (Constant),

b. Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan keuangan

Sumber : Output SPSS, 2020

Tampilan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 2 menunjukkan nilai R square sebesar 0,582 atau 58,20 % ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Informasi Laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian Intern dan pengawasan keuangan daerah sebesar 58,20% sedangkan sisanya 41,80 % dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
	Regression	1.854	3	.618	20.414	.000 ^b
	Residual	1.332	44	.030		
1	Total	3.187	47			

a. Dependent Variable: Nilai Informasi Laporan keuangan

b. Predictors: (Constant),

Sumber : Output SPSS, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia,

sistem pengendalian Intern dan pengawasan keuangan daerah secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Informasi Laporan keuangan, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Nilai Informasi Laporan keuangan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

Hasil uji parsial, menunjukkan bahwa pengajuan **hipotesis pertama (H₁)** yang menyatakan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan. diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai t variabel kualitas Sumber Daya Manusia bernilai +2,671 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,011 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Pengajuan **hipotesis kedua (H₂)** yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan. diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai t variabel sistem pengendalian intern bernilai +4,811 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Hasil pengujian **hipotesis ketiga (H₃)** yang menyatakan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi laporan keuangan. diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai t variabel pengawasan keuangan bernilai +2,368 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,022 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pengawasan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa aparatur pada OPD Kota Makassar mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai. Semua hal tersebut akan mendukung pemerintah daerah dalam menghasilkan nilai laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung PP No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang mengemukakan bahwa seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Primayana, Atmadja, & Darmawan, 2014) dan (Rizal & Julyanto, 2015) menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap nilai informasi Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik pengendalian intern akuntansi yang ada maka pemerintah daerah juga akan semakin baik dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Hasil penelitian juga mendukung berbagai penelitian yang menjelaskan tentang tujuan dari sistem pengendalian intern yaitu memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nursewan, Kennedy, & Hanif, 2015) dan (Indrawati & Djasuli, 2016) menunjukkan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan.

Pengaruh pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi laporan keuangan

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Hal ini mengandung

arti bahwa semakin baik pengawasan keuangan daerah maka akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam pelaporan keuangan yang menjadi lebih andal. Pengawasan keuangan daerah yang baik berguna untuk menetapkan apakah tekah terjadi suatu penyimpangan, juga untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya pada pemerintah daerah telah digunakan seefktif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan pemerintahan yang baik dalam hal ini tercermin dalam pelaporan keuangan yang andal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati & Djasuli, 2016) dan (Rifandi, 2018) menunjukkan pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa kapasitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai informasi laporan keuangan. Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah jumlah variabel baru selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat memengaruhi nilai informasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi para aparatur OPD agar dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

Afrida, A. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Pelaporan keuangan dan Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris di Pemerintah daerah Kabupaten Organ Ilir). *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).

Amin, A. (2016, July). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Bisnis&Kewirausahaan*, 5(3), 311-318.

Andrianto, E., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2)

Firdaus, N., & Fahlevi, H. (2015). Pengaruh kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Kebijakan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1).

Indiasari, D., & Nahartyo, E. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Oganilir). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.

Indrawati, D. A., & Djasuli, M. (2016, April). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD di Kabupaten Sampang). *Pamator*, 9(1).

Landya Dewi, N., & Saputra Rini, I. A. (2018). Pengaruh Pengawasan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabanan. *Krisna. Kumpulan Riset Akuntansi*, 10.

Mardiasmo. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Nursewan, K., Kennedy, & Hanif, R. A. (2015). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pemerintah Provinsi Riau). *JOM Fekon*, 2(2).

Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi

Khadijah Darwin, Nurul Fuada, Wahyuni. Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian *Intern* dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap

- Nilai Informasi Laporan Keuangan /105
Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2).
- Pemerintahan. 2010. Jakarta. Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Primayana, K. H., Atmadja, A. K., & Darmawan, A. S. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *e-Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Rifandi, M. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Daerah. *Relasi, Jurnal Ekonomi*, 14(2).
- Rizal, P., & Julyanto, A. (2015). Pengaruh Komptensi Sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap nilai informasi laporan keuangan entitas Akuntansi Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3).
- Sayuti, S., Majid, J., & Juardi, M. S. S. (2018). Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas dan Konsep Value For Money dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik (Studi Pada Kantor BAPPEDA Sulawesi Selatan). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 16-28.
- Sholehah, N. L. H., Rahim, S., & Muslim, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Gorontalo). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 40-54.
- Siswanto. (2013). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Metode Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Theroba, P., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada BPK-AD Kantor Walikota
- Wansyah, H., Darwanis, & Bakar, U. (2012). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kegiatan Pengendalian Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD Kota Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(1).
- Yaqin, A., & Jatmiko, B. (2018). Kontribusi Kompetensi Sumbser Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah : Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Biak Numfor. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(1)
- Yusuf, M., & Kanji, L. (2020). Effect of Internal Audit and Accounting Information System on the Effectiveness of Internal Control. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2).